

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

The Effect Of Deferred Tax Asset, Deferred Tax Expense, And Board Of Directors On Earning Management With Firm Size As A Control Variable

Ramadhantry Dinda Aqiriani ¹, Dudi Pratomo ²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rdindaaqiriani@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan terutama laba secara sengaja untuk kepentingan pribadi. Hal ini dikarenakan pihak manajemen termotivasi oleh banyak faktor yaitu motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi perpajakan, dan motivasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan dewan direksi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 72 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun demikian secara parsial tidak ada yang berpengaruh.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan

Abstract

Earnings management is an action taken by managers to manipulate financial statements, especially earnings, intentionally for personal gain. This is because the management is motivated by many factors, namely bonus plans, long-term debt contracts, tax motivations, and political motivations. This study aims to determine the effect of deferred tax asset, deferred tax expense, and board of directors on earnings management with firm size as a control variable in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the 2015-2020 period listed on the Indonesian Stock Exchange. Sampling was determined by the purposive sampling method and obtained 72 samples. Data analysis uses descriptive statistic and panel data with software eviews 12. The results show that the variable of deferred tax asset, deferred tax expense, board of directors, and firm size simultaneously affect earnings management. However, partially nothing has had an effect.

Keywords: financial statement integrity, corporate governance mechanism, market price accrual, gender diversification, institutional ownership, audit committee

I. PENDAHULUAN

Teori keagenan pada dasarnya merupakan suatu kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengolah suatu perusahaan, dimana manajer mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan operasional yang dikelolanya, dan jika manajer gagal dalam menjalankan tanggung jawabnya maka jabatan dan fasilitas yang diperoleh menjadi taruhannya, hal tersebut menjadi alasan yang mendasari mengapa manajer melakukan manajemen laba (yang bersifat negatif) yaitu untuk melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak.

Manajemen laba sering dilakukan manajemen dengan cara memanfaatkan celah dari standar akuntansi. Manajemen menggunakan trik akuntansi dengan merekayasa dalam membuat neraca perusahaan/laporan laba rugi yang bersangkutan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Menurut Pratomo *et al* (2020) perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyesatkan para stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan dan untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yaitu terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA).

Penelitian ini menggunakan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dewan direksi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dalam hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sehingga penelitian terkait manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman masih relevan untuk diteliti.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

B. Manajemen Laba

Menurut Salim dan Sofianty (2020) manajemen laba merupakan upaya intervensi yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan yaitu penyajian laba yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal untuk kepentingan pribadi. Rumus pengukuran manajemen laba yang diprosikan dengan *directionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

C. Aset Pajak Tangguhan

Menurut Prabawa *et al* (2020) aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul karena terdapat perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak. Aset pajak tangguhan diukur dengan:

$$APT_{i,t} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } i,t}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

D. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Amanda dan Febrianti (2015) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan diukur dengan:

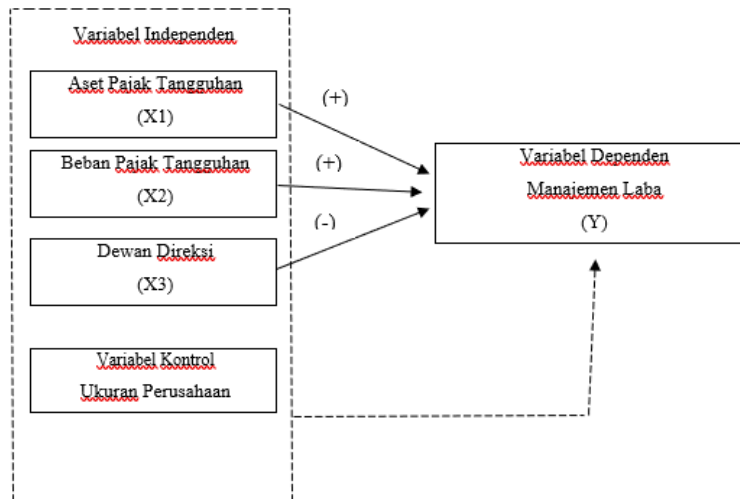
$$DTE_{i,t} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1}$$

E. Dewan Direksi

Menurut Saona *et al* (2020) dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan dapat mengontrol tindakan manajemen yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga hal ini dapat mencegah perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dewan direksi diukur dengan:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Keterangan:

- > : Berpengaruh secara parsial
 - - - - -> : Berpengaruh secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh secara positif terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan
 H2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara positif terhadap Manajemen Laba dengan variabel Ukuran Perusahaan
 H3: Dewan Direksi berpengaruh secara negatif terhadap Manajemen Laba dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan
 H4: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melakukan pengambilan sampel secara acak, mengumpulkan data kemudian menganalisis untuk menguji hipotesis. Karakteristik penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah deskriptif dan verifikatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai 2020, yaitu sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website setiap perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka peneliti memperoleh sampel perusahaan sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian adalah 6 tahun. Sehingga, jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 72 data observasi. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

B. Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Tabel 1. Analisis Deskriptif Berskala Rasio

	Manajemen Laba	Aset Pajak Tanggunghan	Beban Pajak Tanggunghan	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan
Maksimum	0.577173	0.876620	0.097958	10.00000	32.27145
Minimum	0.000582	-2.508311	-0.119533	2.00000	26.65580
Mean	0.149109	0.033864	-0.000301	5.042857	28.82437
St Deviasi	0.122226	0.452054	0.021343	2.261433	1.550006
N	70	70	70	70	70

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata manajemen laba lebih besar daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan data manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Rata-rata aset pajak tanggunghan lebih kecil daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan data aset pajak tanggunghan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak berkelompok. Rata-rata beban pajak tanggunghan lebih kecil daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan data beban pajak tanggunghan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak berkelompok. Rata-rata dewan direksi lebih besar daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan data dewan direksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Rata-rata ukuran perusahaan lebih besar daripada standar deviasi sehingga dapat dikatakan data ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok).

C. Uji Asumsi Klasik

D. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	APT	DTE	DD	SIZE
APT	1.000000	0.105507	0.057046	0.019056
DTE	0.105507	1.000000	0.051137	-0.042170
DD	0.057046	0.051137	1.000000	0.569791
SIZE	0.019056	-0.042170	0.569791	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Tabel 2. merupakan hasil uji multikorelinieritas, berdasarkan data pada hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

E. Uji Heteroskedastitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062370	0.027808	2.242868	0.9977
EM	0.002898	0.011716	0.247319	0.4391
APT	-0.051422	0.028697	-1.791895	0.3656
DTE	-0.022155	0.012259	-1.807321	0.9300
DD	0.074464	0.044908	1.658133	0.7182
SIZE	0.070858	1.559822	0.045427	0.9639

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Manajemen Laba, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan yaitu memiliki nilai $> 0,05$, artinya dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Pemilihan Model Regresi Data Panel

G. Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.506760	(11,54)	0.0010
Cross-section Chi-Square	37.731970	11	0.0001

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Tabel 4. merupakan hasil uji chow, menunjukkan nilai probabilitas *cross section Chi Square* sebesar 0,0001 $< 0,05$, berdasarkan data pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga pada penelitian ini model regresi data panel dengan *fixed effect model* lebih baik daripada model regresi data panel *common effect model*.

H. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.772993	4	0.0444

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Tabel 5. merupakan hasil uji hausman, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0444 $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diputuskan bahwa H1 di terima, sehingga pada penelitian ini model regresi data panel dengan *fixed effect model* lebih baik digunakan daripada model regresi data panel dengan *random effect model*. Dikarenakan uji chow dan uji hausman yang terpilih adalah model *fixed effect model*, maka dalam hal ini tidak perlu dilakukan uji *langrage multiplier*.

I. Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel

Tabel 6. Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.654956	1.296018	2.820143	0.0067
APT	0.029586	0.028807	1.027014	0.3090
DTE	0.665671	0.606028	1.098416	0.2769
DD	-0.008203	0.028094	-0.0291977	0.7714
SIZE	-0.120221	0.047166	-2.548869	0.0137

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Penjelasan regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,654956 menunjukkan apabila variabel indenpenden pada regresi yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Dewan Direksi bernilai nol maka Manajemen Laba memiliki nilai sebesar 3,654956.
2. Nilai koefisien Aset Pajak Tangguhan sebesar 0,029586 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel Aset Pajak Tangguhan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,029586.
3. Nilai koefisien Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,0665671 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel bernilai nol, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,0665671.
4. Nilai koefisien Dewan Direksi sebesar -0,008203 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel Dewan Direksi sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel bernilai nol maka Manajemen Laba akan mengalami penuruna sebesar -0,008203.
5. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,047166 menunjukkan apabila setiap terjadinya peningkatan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel bernilai nol maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar -0,047166.

J. Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Uji Statistik F

R-squared	0.437220	Mean dependent var	0.149109
Adjusted R-squared	0.280892	S.D. dependent var	0.122226
S.E. of regression	0.103648	Akaike info criterion	-1.498007
Sum squared resid	0.580113	Schwarz criterion	-0.984065
Log likelihood	68.43025	Hannan-Quinn criter.	-1.293863
F-statistic	2.796817	Durbin-Watson stat	2.616141
Prob(F-statistic)	0.002883		

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar $0,002883 < 0,05$ dan maka H_0 ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Dewan Direksi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020.

K. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.654956	1.296018	2.820143	0.0067
APT	0.029586	0.028807	1.027014	0.3090
DTE	0.665671	0.606028	1.098416	0.2769
DD	-0.008203	0.028094	-0.291977	0.7714
SIZE	-0.120221	0.047166	-2.548869	0.0137

Sumber: Output Eviews 12 (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada gambar 4.7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas (T-Statistic) Aset Pajak Tangguhan adalah 0,3090. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,3090 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,029586. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Nilai probabilitas (T-Statistic) Beban Pajak Tangguhan adalah 0,2769. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,2769 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,0665671. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Nilai probabilitas (T-Statistic) Dewan Direksi adalah 0,7714. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,7714 > 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,008203. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

L. Pembahasan

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3090 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dimana penulis menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2769 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dimana penulis menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t variabel dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7714 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun dimana penulis menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Kesimpulan deskriptif variabel-variabel penelitian:
 - a. Rata-rata nilai manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 adalah 0,149109.
 - b. Rata-rata nilai aset pajak tangguhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 adalah 0,033864.
 - c. Rata-rata nilai beban pajak tangguhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 -0,000301.
 - d. Rata-rata nilai dewan direksi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 adalah 5,042857.
 - e. Rata-rata nilai ukuran perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020 adalah 28,82437.
- 2) Variabel independen yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dewan direksi dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba periode 2015-2020.
- 3) Hasil pengujian parsial variabel independen terhadap manajemen laba sebagai berikut.
 - a. Variabel aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.
 - b. Variabel beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.
 - c. Variabel dewan direksi tidak mempengaruhi manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

C. Aspek Teoritis

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar kembali melanjutkan pengujian terhadap variabel independen yang tidak berpengaruh, dengan cara memunculkan indikator perhitungan yang lain, menggunakan variabel yang lebih bervariasi, adanya penambahan jumlah sampel penelitian baik dari tahun penelitian maupun sektor lainnya, sehingga penelitian menjadi lebih relevan.

D. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan.

2) Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan oleh manajer perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan fungsinya.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian dan pengukuran untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

REFERENSI

- Afriana, S. (2020). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Anasta, L. (2015). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Tekun*.
- Astutik, R. E., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Pratama, G. A. (2019). The Influence of the Tax Charges, Tax Deferred and Planning, Against Earnings Management (Case Studies to the Property and Real Estate Listed at the Indonesian Stock Exchange 2016-2018 period). *International Conference on Economics, Management, and Accounting*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 46 (Pajak Penghasilan)*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono. (2017). Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expense Against Tax Planning Profit Management. *Shirkah, Journal of Economics and Business Vol. 2, No. 2, ISSN: 2503-4235 (p); 2503-4243 (e)*.